

**PRESERVASI PENGETAHUAN DALAM FESTIVAL
JAYADIPURAN CULTURE AND ART SEBAGAI USAHA PEMAJUAN
KEBUDAYAAN OLEH BPK WILAYAH X (DIY DAN JATENG)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan



Oleh:

Lutfia Fatimatuzzahro

21101040095

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1252/Un.02/DA/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : *PRESERVASI PENGETAHUAN DALAM FESTIVAL JAYADIPURAN CULTURE AND ART SEBAGAI USAHA PEMAJUAN KEBUDAYAAN OLEH BALAI PELESTARIAN KEBUDAYAAN WILAYAH X (DIY DAN JATENG)*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTFIA FATIMATUZZAHRO
Nomor Induk Mahasiswa : 21101040095
Telah diujikan pada : Kamis, 03 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhammad Bagus Febriyanto, M.Hum.
SIGNED

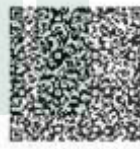
Valid ID: 6889a9f3d5da



Penguji I

Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 688079c8b692



Penguji II

Iryanto Chandra, M.Eng.
SIGNED

Valid ID: 688a0e9f9f130



Yogyakarta, 03 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 688253bc51ef

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lutfia Fatimatuazzahro

NIM : 21101040095

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Preservasi Pengetahuan Dalam Festival Jayadipuran Culture and Art Sebagai Usaha Pemajuan Kebudayaan Oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X (DIY dan Jateng)" merupakan hasil karya peneliti sendiri dan bukan hasil *plagiarism* dari karya orang lain, kecuali secara tertulis yang dikutip mengikuti standar dan tata cara ilmiah yang tercantum dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan *plagiarism* dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab berada di tangan peneliti sendiri.

Demikian, surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 Juni 2025
Menyatakan,



Lutfia Fatimatuazzahro
NIM. 21101040095

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Muhammad Bagus Febriyanto, M.Hum.

**Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan memberikan saran perbaikan jika diperlukan, saya sebagai pembimbing bahwa skripsinya:

Nama : Lutfia Fatimatu Zahro

NIM : 21101040095

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Judul : *Preservasi Pengetahuan Dalam Festival Jayadipuran Culture and Art Sebagai Usaha Pemajuan Kebudayaan Oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X (DIY dan Jateng).*

Dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, saya berharap skripsi di atas dapat segera disetujui dan diajukan dalam sidang *munaqasyah*.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Juni 2025

Pembimbing,



Muhammad Bagus Febriyanto, M.Hum.

NIP. 199002152019031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan." (QS. Al-Insyirah: 5–6)

لَنْ يَكُلِفَ هَآلُكَ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"
(QS. Al-Baqarah: 286)

“Aku percaya, Allah tidak pernah lupa pada lelah, air mata, dan doa yang kupanjatkan dalam diam, karena rencana-Nya selalu lebih indah dari apa pun yang mampu aku pinta”- Lutfia F

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, kemudahan, dan kekuatan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Segala tantangan yang dilalui menjadi bagian penting dari proses belajar, dan atas izin-Nya, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Dengan penuh rasa syukur, hormat, dan kasih sayang, penulis mempersembahkan hasil dari proses ini kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Much Komarudin dan Ibu Prasetyaningsih yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, dan mendukung saya secara moril maupun material tanpa batas. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan doa yang tak pernah putus. Semoga rahmat Allah SWT selalu menyertai kehidupan Bapak dan Ibu, diberikan kesehatan, umur panjang, dan keberkahan yang terus mengalir sepanjang hidup.
2. Saudara kandung saya, Isnainy Khikmatul Hidayah, yang menjadi teman berbagi cerita, semangat, dan candaan di setiap langkah. Terima kasih telah tumbuh bersama dengan penuh pengertian, dan untuk segala doa serta dukungan yang mungkin tak selalu terucap, tapi selalu terasa.
3. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan, yang dengan sabar telah membimbing dan membagikan ilmu selama masa perkuliahan. Terima kasih atas dedikasi, ketegasan, dan perhatian yang telah membentuk cara

pandang saya terhadap ilmu dan kehidupan. Setiap pelajaran yang diberikan adalah bekal berharga untuk masa depan saya.

4. Sahabat tercinta, Afifah Isna Rahma Heliyanti, yang selalu ada dalam suka dan duka, menjadi tempat bercerita, tempat bertanya, dan tempat saling menyemangati di saat keadaan mulai melelahkan. Terima kasih atas ketulusan, kehadiran, dan semangatmu yang begitu berarti selama perjalanan ini.
5. Seluruh teman-teman Ilmu Perpustakaan, yang telah menjadi bagian dari proses belajar, tumbuh, dan berjuang bersama. Terima kasih untuk tawa, cerita, dan kerja sama yang terjalin selama ini. Semoga semua langkah kita ke depan diberkahi dan dimudahkan oleh Allah SWT.
6. Terakhir untuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meski pernah merasa lelah, bingung, dan kehilangan arah. Aku tahu ini tidak mudah, tapi aku bangga karena kamu memilih untuk tetap melanjutkan. Semoga langkah ke depan bisa dijalani dengan hati yang lebih kuat dan niat yang lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

PRESERVASI PENGETAHUAN DALAM FESTIVAL JAYADIPURAN CULTURE AND ART SEBAGAI USAHA PEMAJUAN KEBUDAYAAN OLEH BPK WILAYAH X (DIY DAN JATENG)

Lutfia Fatimatuazzahro 21101040095

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis strategi preservasi pengetahuan dalam Festival JCA (JCA), (2) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi preservasi pengetahuan dalam Festival JCA, (3) serta mengidentifikasi implementasi pilar-pilar pemajuan kebudayaan dalam Festival JCA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan uji *credibility* diantaranya triangulasi sumber dan *member check* serta uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Teknik analisis data dalam penelitian ini reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi preservasi pengetahuan dalam Festival JCA mencakup enam tahap utama: (1) identifikasi dan inventarisasi pengetahuan berbasis OPK melalui pemilihan tema dan eksplorasi elemen budaya lokal; (2) validasi dan evaluasi pengetahuan yang dilakukan melalui kurasi dan keterlibatan ahli budaya; (3) dokumentasi terstruktur berupa foto, video, dan narasi kegiatan untuk merekam ekspresi budaya; (4) klasifikasi dan pengarsipan yang masih bersifat manual dan belum sepenuhnya berbasis sistem terbuka; (5) transfer pengetahuan yang berlangsung melalui lokakarya, pertunjukan, dan interaksi antargenerasi; serta (6) diseminasi pengetahuan melalui media sosial dan publikasi digital. Tantangan yang dihadapi dalam proses preservasi pengetahuan mencakup, (1) keterbatasan infrastruktur digital, (2) kurangnya SDM yang memiliki kompetensi di bidang dokumentasi budaya, (3) lemahnya integrasi sistem penyimpanan digital, serta (4) belum optimalnya kolaborasi lintas profesi antara BPK Wilayah X (DIY dan Jateng) dengan pustakawan, arsiparis, dan pengelola informasi digital. Di dalam konteks pemajuan kebudayaan, Festival JCA telah menjalankan empat aspek utama yakni perlindungan (melalui inventarisasi, dokumentasi, dan publikasi budaya), pengembangan (dengan mengangkat tema budaya Jawa dan pengayaan melalui inovasi), pemanfaatan (dalam bentuk pelatihan membatik dan pertunjukan seni sebagai pemberdayaan ekonomi dan edukasi), serta pembinaan (melalui pelatihan, lokakarya, dan kegiatan interaktif untuk generasi muda). Oleh karena itu, disarankan agar BPK Wilayah X (DIY dan Jateng) menjalin kolaborasi dengan pustakawan, arsiparis, dan pengelola informasi digital untuk membangun sistem dokumentasi dan *repository* berbasis keilmuan yang menjamin keberlanjutan akses dan pelestarian pengetahuan budaya.

Kata kunci: Preservasi pengetahuan, festival budaya, Pemajuan Kebudayaan, BPK Wilayah X (DIY dan Jateng), Festival JCA.

ABSTRACT

KNOWLEDGE PRESERVATION IN THE JAYADIPURAN CULTURE AND ART FESTIVAL AS AN EFFORT TO PROMOTE CULTURE BY THE BPK WILAYAH X (DIY DAN JATENG)

Lutfia Fatimatuzzahro 21101040095

This study aims to (1) analyze the knowledge preservation strategy in the Jayadipuran Culture and Art (JCA) Festival, (2) identify the challenges faced in implementing the knowledge preservation strategy in the JCA Festival, (3) and identify the implementation of the pillars of cultural advancement in the JCA Festival. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data validity tests use credibility tests including source triangulation and member checks as well as transferability tests, dependability tests, and confirmability tests. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, conclusions, and verification. The results of the study indicate that the knowledge preservation strategy in the JCA Festival includes six main stages: (1) identification and inventory of OPK-based knowledge through theme selection and exploration of local cultural elements; (2) validation and evaluation of knowledge carried out through curation and involvement of cultural experts; (3) structured documentation in the form of photos, videos, and narratives of activities to record cultural expressions; (4) classification and archiving which are still manual and not yet fully based on an open system; (5) knowledge transfer through workshops, performances, and intergenerational interactions; and (6) knowledge dissemination through social media and digital publications. Challenges faced in the knowledge preservation process include: (1) limited digital infrastructure, (2) a lack of human resources competent in cultural documentation, (3) weak integration of digital storage systems, and (4) suboptimal cross-professional collaboration between the BPK Wilayah X (DIY and Jateng) and librarians, archivists, and digital information managers. In the context of cultural advancement, the JCA Festival has implemented four main aspects: protection (through cultural inventory, documentation, and publication), development (by highlighting Javanese culture and enriching it through innovation), utilization (in the form of batik training and art performances for economic empowerment and education), and development (through training, workshops, and interactive activities for the younger generation). Therefore, it is recommended that BPK (DIY and Jateng) collaborate with librarians, archivists, and digital information managers to build a science-based documentation and repository system that ensures sustainable access to and preservation of cultural knowledge.

Keywords: knowledge preservation, cultural festival, cultural advancement, BPK Wilayah X (DIY and Jateng), Festival JCA.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia- NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Preservasi Pengetahuan Dalam Festival JCA Sebagai Usaha Pemajuan Kebudayaan Oleh BPK Wilayah X (DIY dan Jateng)” dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju peradaban yang terang benderang.

Penulisan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di dalam proses penyusunan ini, penulis menghadapi berbagai rintangan, keraguan, dan proses belajar yang tidak mudah. Namun berkat dukungan dari banyak pihak, baik secara moril maupun materil, serta doa yang tak pernah putus, akhirnya karya ini dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muhammad Ainul Yaqin, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Nur Riani, M.A. selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Khairunnisa Etika Sari, M.IP. selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Muhammad Bagus Febriyanto, M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik, saran, arahan, dan dengan kesabaran telah membimbing penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si. dan Iryanto Chandra, M.Eng. Selaku dosen penguji yang telah memberikan waktu untuk menguji dan memberikan bimbingan, masukan, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah Ikhlas memberikan ilmu kepada penulis.
9. Seluruh staf Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam pembuatan surat dan perijinan.
10. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan kemudahan akses koleksi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
11. Kepada seluruh staf Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X (DIY dan Jateng) yang telah memberikan izin dan informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.

12. Bapak Much Komarudin, Ibu Prasetyaningsih, Isnainy Khikmatul Hidayah dan seluruh keluarga peneliti yang selalu memberikan support dan doa terbaiknya.

13. Semua pihak yang membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan karya ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun teknis penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan ke depannya. Penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai referensi akademik maupun sebagai sumbangasih kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Perpustakaan. Semoga segala jerih payah dan proses panjang yang dilalui dalam penulisan skripsi ini mendapatkan keberkahan dari Allah SWT dan menjadi amal yang bermanfaat di kemudian hari.

Amiinn Yaa Rabbal'alamiin

Magelang, 30 Juni 2025



Lutfia Fatimatuzzahro

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
INTISARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11

2.2	Landasan Teori.....	19
2.2.1	Preservasi pengetahuan.....	19
2.2.2	Metode preservasi pengetahuan.....	21
2.2.3	Pengetahuan <i>tacit</i>	25
2.2.4	Pengetahuan <i>eksplisit</i>	26
2.2.5	Pemajuan kebudayaan.....	26
2.2.6	Lembaga pemerintah.....	35
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1	Jenis Penelitian.....	38
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
3.3	Subjek dan Objek Penelitian.....	39
3.4	Instrumen Penelitian	40
3.5	Sumber Data.....	42
3.5.1	Sumber data primer.....	42
3.5.2	Sumber data sekunder	45
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6.1	Observasi.....	46
3.6.2	Wawancara.....	46
3.6.3	Dokumentasi	47
3.7	Uji Keabsahan Data.....	48
3.7.1	Uji <i>credibility</i>	49
3.7.2	Uji <i>transferability</i>	51
3.7.3	Uji <i>dependability</i>	52

3.8	Analisis data	53
3.8.1	Data <i>reduction display</i> (reduksi data)	54
3.8.2	Data <i>display</i> (penyajian data).....	54
3.8.3	<i>Conclusion drawing/verification</i> (penarikan kesimpulan/verifikasi)	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		57
4.1	Gambaran Umum	57
4.1.1	Sejarah Festival JCA	57
4.1.2	Tujuan dan bentuk Festival JCA	60
4.1.3	Keunikan, inovasi, dan strategi pengetahuan dalam Festival JCA	63
4.1.4	Struktur organisasi kepanitiaan Festival JCA	66
4.2	Hasil Penelitian	70
4.2.1	Strategi preservasi pengetahuan dalam Festival JCA	73
4.2.2	Tantangan preservasi pengetahuan dalam Festival JCA	104
4.2.3	Implementasi pilar pemajuan kebudayaan	107
4.3	Pembahasan.....	127
BAB V PENUTUP.....		133
5.1	Kesimpulan	133
5.2	Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA		138
LAMPIRAN.....		142

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	17
Tabel 3. 1: Rencana Penelitian.....	39
Tabel 3. 2: Data Informan	45
Tabel 4. 1: Analisis strategi preservasi pengetahuan festival JCA	132

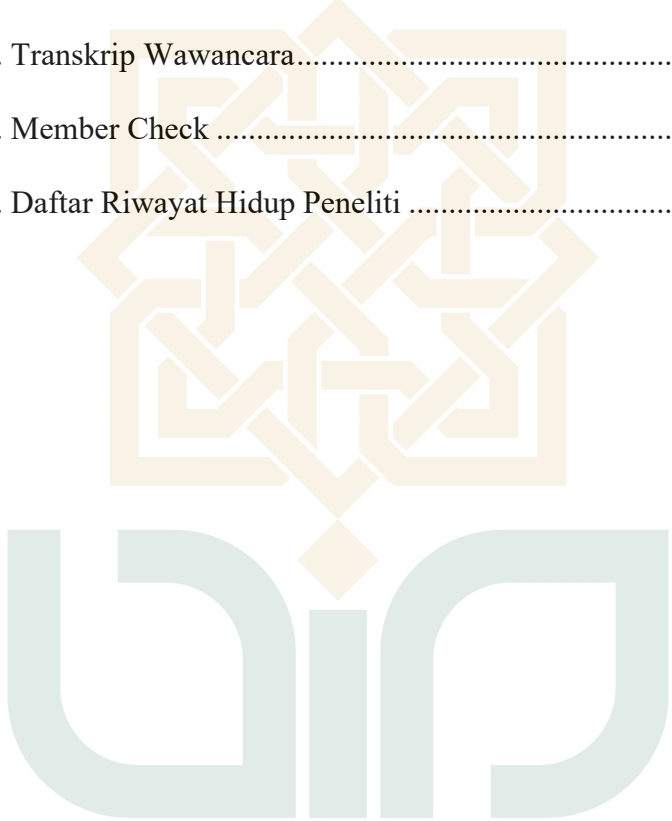


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Bagan Strategi Pemajuan Kebudayaan dalam <i>Festival JCA</i>	35
Gambar 2: Festival JCA.....	59
Gambar 3: <i>Ndalem Jayadipuran</i>	61
Gambar 4: <i>Ndalem Jayadipuran</i>	62
Gambar 5: Bagan struktur organisasi kepanitiaan	70
Gambar 6: Rapat diskusi panitia festival JCA	76
Gambar 7: Festival JCA tahun 2020 dengan tema "Tarian Kontemporer".....	77
Gambar 8: Festival JCA dengan tema “ <i>Meniti Centhini</i> , dengan jamu-jamu tradisional.....	79
Gambar 9: Festival JCA dengan tema “ <i>Meniti Centhini</i> , dengan makanan tradisional.....	79
Gambar 10: Tampilan Playlist <i>YouTube @Kancabudaya</i>	94
Gambar 11: Proses mural festival JCA tahun 2024	96
Gambar 12: Proses pelatihan gamelan festival JCA tahun 2024	97
Gambar 13: <i>Talkshow</i> festival JCA tahun 2021.....	98
Gambar 14: <i>Talkshow</i> festival JCA tahun 2022.....	99
Gambar 15: Surat kabar terkait festival JCA tahun 2020	102
Gambar 16: Surat kabar digital terkait festival JCA tahun 2024	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara.....	142
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	147
Lampiran 3. Surat Ketersediaan Menjadi Informan.....	150
Lampiran 4. Transkrip Wawancara.....	157
Lampiran 5. Member Check	186
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup Peneliti	187



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara dengan kekayaan budaya yang beragam (Putra, 2022, hlm. 2), memiliki tanggung jawab besar dalam preservasi pengetahuan budaya. Keanekaragaman budaya ini, mencakup berbagai aspek kehidupan yang memerlukan upaya pelestarian yang berkelanjutan. Koentjaraningrat (2002, hlm. 1) menjelaskan bahwa kebudayaan adalah hasil dari kompleksitas kehidupan manusia, yang melibatkan karsa, rasa, dan cipta. Ketiga elemen ini membentuk identitas budaya yang unik dan perlu dijaga.

Di era globalisasi, tantangan terhadap pelestarian budaya semakin meningkat. Budaya asing, yang sering kali lebih mudah diakses melalui teknologi, menggerus apresiasi terhadap budaya lokal, terutama di kalangan generasi muda (Sari dkk., 2022, hlm. 77). Generasi muda cenderung lebih tertarik pada budaya modern (Nurhasanah dkk., 2021, hlm. 33). Penelitian oleh Dewi dkk. (2024, hlm. 23647) menunjukkan bahwa 33 responden remaja, sebanyak 60,6% lebih menyukai budaya asing, sementara hanya 39,4% yang menyukai budaya lokal. Sebanyak 33,3% dari mereka memilih budaya K-Pop dan sisanya menyukai budaya lain seperti anime dan hiburan barat. Budaya luar dianggap lebih menarik, modern, dan mudah diakses di media sosial.

Lebih lanjut, UNESCO melalui pembaruan tahun 2022 terhadap *List of Intangible Cultural Heritage in Need of Urgent Safeguarding* mencatat sejumlah elemen budaya tak benda dari berbagai negara yang berada dalam kondisi

terancam punah tanpa intervensi pelestarian yang cepat. Hingga tahun 2024, UNESCO terus menekankan bahwa warisan budaya tak benda sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim, urbanisasi, migrasi, dan konflik sosial. Meskipun tidak terdapat data persentase global yang spesifik, berbagai forum dan laporan UNESCO menegaskan bahwa kerentanan ini merupakan ancaman serius terhadap keberlangsungan praktik budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Di Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, hingga tahun 2022 tercatat sebanyak 10.363 entitas Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) dan Cagar Budaya yang telah dilestarikan, sementara itu, jumlah total entri OPK yang terdokumentasi dalam Sistem Pendataan Kebudayaan Terpadu (SPKT) secara kumulatif hingga tahun 2025 telah mencapai lebih dari 105.000 entri, mencerminkan meningkatnya upaya pelestarian dan pendokumentasian budaya secara nasional. Adapun sepuluh jenis OPK sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 meliputi, tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, permainan rakyat dan olahraga tradisional, seni, bahasa, serta kuliner tradisional. Masing-masing objek tersebut merepresentasikan kekayaan budaya bangsa yang berakar kuat dalam kehidupan masyarakat dan memiliki nilai penting yang harus dijaga kelestariannya.

Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara jumlah budaya yang ada dan upaya dokumentasi serta diseminasi yang dilakukan. Fenomena tersebut menggarisbawahi urgensi penelitian ini, yaitu bagaimana strategi pelestarian pengetahuan dapat dikembangkan melalui pendekatan yang inovatif dan

kontekstual. Salah satunya adalah melalui festival budaya yang tidak hanya bersifat perayaan atau hiburan, tetapi berfungsi sebagai sarana edukatif dan preservasi budaya. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif dan berkelanjutan untuk melestarikan dan memajukan kebudayaan. Preservasi pengetahuan menjadi kunci penting dalam memastikan transmisi nilai-nilai luhur kepada generasi mendatang.

Preservasi pengetahuan merupakan tindakan mempertahankan dan merawat informasi agar tetap relevan dan bermanfaat di masa depan (Isnain & Rohmiyati, 2016). Proses ini melibatkan dua aktivitas utama, yaitu menangkap (*capture*) pengetahuan dan menyimpannya ke dalam basis pengetahuan (*knowledge repository*) (Halimah & Arfa, 2019, hlm. 128). Di dalam konteks budaya, preservasi pengetahuan mencakup dokumentasi, perlindungan, dan transmisi warisan budaya, baik yang berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*). Hal ini melibatkan digitalisasi artefak, pelestarian tradisi lisan, dan pewarisan keterampilan budaya. Metode dokumentasi meliputi perekaman pertunjukan seni, digitalisasi manuskrip, dan penyebaran informasi melalui media publik.

Di sisi lain, preservasi pengetahuan terutama dalam konteks festival budaya menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah dokumentasi budaya yang kurang memadai, yang sering kali tidak terdokumentasi dengan baik dalam bentuk tulisan, foto, atau video. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dana maupun tenaga ahli juga menjadi tantangannya. Untuk

mengatasi tantangan ini, teknologi digital dan media sosial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman tentang budaya.

Menyadari pentingnya preservasi pengetahuan, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 mengenai pemajuan kebudayaan (Sahadi, 2019, hlm. 316). Undang-undang ini bertujuan untuk mengembangkan nilai luhur budaya bangsa, memperkaya keragaman, memperteguh identitas dan persatuan bangsa, serta melestarikan warisan budaya. Undang-undang ini juga menekankan pentingnya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan sebagai upaya menjaga keberlanjutan budaya lokal di tengah dinamika perubahan zaman (Triyono, 2020, hlm. 248). Dengan demikian, UU Pemajuan Kebudayaan menjadi landasan hukum yang kuat untuk mendukung upaya preservasi pengetahuan.

Sebagai implementasi undang-undang tersebut, Pemerintah membentuk Balai Pelestarian Kebudayaan yang selanjutnya disingkat menjadi BPK melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 33 Tahun 2022. BPK memiliki 23 wilayah di Indonesia, termasuk BPK Wilayah X yang wilayah kerjanya meliputi DIY dan Provinsi Jawa Tengah. Keberadaan lembaga ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap program pelestarian budaya dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Salah satu kegiatan pemajuan kebudayaan yang dilaksanakan oleh BPK Wilayah X (DIY dan Jateng) yaitu festival *Jayadipran Culture and Art* selanjutnya disingkat menjadi festival JCA. Festival ini merupakan wujud nyata

dari usaha pemajuan kebudayaan. Festival ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi kreasi komunitas budaya dan memperkenalkan serta melestarikan budaya Jawa. Festival JCA diinisiasi oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) DIY pada tahun 2020-2022. Setelah penggabungan BPNB DIY, BPCB Jawa Tengah, dan BPCB DIY menjadi BPK Wilayah X (DIY dan Jateng), kegiatan ini tetap dilanjutkan sebagai program pemajuan kebudayaan. Meskipun sempat terhenti pada tahun 2023 karena transisi organisasi, festival JCA kembali diadakan pada tahun 2024.

Setiap tahun, Festival JCA secara konsisten mengangkat tema budaya Jawa yang berbeda. Pada tahun 2020 tema “Tari klasik dan Modern”, menggabungkan konsep tradisional dan kontemporer dalam ekspresi gerak tari. Pada tahun 2021, tema “Musik Keroncong”, menyoroti warisan musik tradisional. Pada tahun 2022, tema “*Meniti Centhini*” terinspirasi dari sastra klasik Jawa, *Serat Centhini* yang menghimpun segala macam ilmu pengetahuan dan kebudayaan Jawa (Ammar, 2020, hlm. 5). Pada tahun 2024, tema “Ruang Gembira dan Ekspresi Anak”, mengenalkan permainan tradisional kepada generasi muda.

Dengan mengangkat tema-tema ini, festival JCA berhasil menggabungkan elemen seni, tradisi, dan sastra dalam kegiatan edukatif. Festival ini berfungsi sebagai media ekspresi dan perayaan identitas budaya, serta memperkuat kebanggaan komunitas terhadap warisan budaya mereka (L. Ager, 2020, hlm. 607). Selain itu, festival JCA tidak hanya menjadi ajang perayaan budaya, akan tetapi juga menjelma menjadi simbol identitas bangsa, menampilkan nilai budaya,

tradisi, sejarah, dan menjadi ajang promosi terkait keunikan budaya. Festival ini menciptakan ruang dialog antar generasi yang mendorong untuk saling pengertian dan menghormati keberagaman (Rutagand, 2024, hlm. 16).

Festival JCA bukan hanya sekadar hiburan semata, melainkan sarana pelestarian budaya dan transfer pengetahuan. Setiap kegiatannya mengemban misi edukasi, menjadi panggung bagi seniman untuk mempresentasikan karya, menciptakan pertukaran pengetahuan, dan melestarikan warisan budaya yang terancam punah. Dengan adanya seminar dan lokakarya, peserta mendapatkan wawasan yang lebih luas dan pengetahuan budaya terdokumentasi dengan baik, yang pada akhirnya memotivasi para pelaku seni untuk terus menciptakan karya. Contohnya adalah lokakarya pelatihan batik, kegiatan ini berguna untuk memastikan keterampilan tradisional pembuatan batik tidak punah. Melalui program seperti festival ini, BPK Wilayah X (DIY dan Jateng) berkontribusi nyata dalam usaha pemajuan kebudayaan. Keberlanjutan festival ini bergantung pada pengenalan dan nilai budaya kepada generasi muda melalui inovasi digital dan pendidikan sejak dini, agar warisan budaya tetap relevan di era globalisasi.

Di dalam pelaksanaannya, festival JCA menghadapi tantangan yang signifikan selama COVID-19, yang membatasi pelaksanaan acara tatap muka. Walaupun demikian, tantangan ini memicu inovasi dalam dokumentasi festival, mendorong penggunaan teknologi digital untuk merekam dan menyiarkan acara. Hal ini menghasilkan dampak positif, yaitu aksesibilitas yang lebih luas bagi masyarakat untuk menikmati dan mempelajari budaya kapan saja, di mana saja melalui platform digital. Meskipun tantangan pandemi mendorong inovasi digital,

penelitian tentang festival budaya sebagai sarana preservasi pengetahuan masih terbatas.

Penelitian terkait festival budaya di Indonesia umumnya berfokus pada aspek pariwisata, ekonomi, atau hiburan tanpa menggali lebih dalam festival sebagai sarana preservasi pengetahuan. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada objek budayanya secara spesifik, seperti makanan tradisional, naskah kuno dan seni kriya batik. Sebagai contoh, Festival Erau di Kutai Kartanegara yang lebih menekankan pada aspek pariwisata dan ekonomi daerah. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana festival JCA berperan sebagai sarana efektif dalam mentransmisikan pengetahuan budaya kepada generasi muda. Penelitian ini tidak hanya fokus pada pendokumentasian festival, akan tetapi juga terkait festival sebagai sarana penyebaran informasi yang efektif. Festival JCA dengan kegiatan interaktif dan edukatifnya, mampu mengalih wahanakan pengetahuan budaya, yaitu mentransfer pengetahuan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui berbagai kegiatan yang menarik dan mudah dipahami. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik meneliti mengenai **“Preservasi Pengetahuan Dalam Festival “Jayadipuram Culture and Art” Sebagai Usaha Pemajuan Kebudayaan Oleh BPK Wilayah X (DIY dan Jateng).** Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi BPK Wilayah X (DIY dan Jateng), komunitas budaya, dan pihak terkait, serta mendukung implementasi Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah yakni,

1. Bagaimana strategi preservasi pengetahuan dalam festival JCA sebagai usaha pemajuan kebudayaan oleh BPK Wilayah X (DIY dan Jateng)?
2. Bagaimana tantangan preservasi pengetahuan dalam festival JCA sebagai usaha pemajuan kebudayaan oleh BPK Wilayah X (DIY dan Jateng)?
3. Bagaimana implementasi pilar pemajuan kebudayaan dalam festival JCA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi preservasi pengetahuan dalam festival JCA sebagai usaha pemajuan kebudayaan oleh BPK Wilayah X (DIY dan Jateng).
2. Untuk mengidentifikasi dan mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi preservasi pengetahuan pada festival JCA sebagai usaha pemajuan kebudayaan oleh BPK Wilayah X (DIY dan Jateng).
3. Untuk mengidentifikasi implementasi pilar-pilar pemajuan kebudayaan dalam pelaksanaan festival JCA sebagai usaha pemajuan kebudayaan oleh BPK Wilayah X (DIY dan Jateng).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu perpustakaan terkait preservasi pengetahuan dalam konteks budaya melalui festival, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi BPK Wilayah X (DIY dan Jateng), komunitas budaya, dan akademisi dalam meningkatkan efektivitas program seperti festival JCA dalam preservasi pengetahuannya sebagai usaha pemajuan kebudayaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga terlihat jelas kerangka skripsi yang diajukan.

BAB I, Pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki persamaan ataupun kemiripan dalam tema dengan penelitian ini. Sedangkan landasan teori merupakan uraian pemecahan masalah yang ditemukan guna memecahkan masalah melalui pembahasan teoritis.

BAB III, Metode penelitian. Pada bab ini berisi mengenai jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian,

metode teknik pengumpulan data, metode validitas dan uji keabsahan data, dan metode analisis penyajian data.

BAB IV Hasil dan pembahasan, berupa gambaran umum mengenai penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian, untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V Penutup, berupa kesimpulan dan saran dari penelitian yang diangkat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa festival JCA yang diselenggarakan oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X (DIY dan Jateng) merupakan wujud nyata dari pelaksanaan strategi preservasi pengetahuan dalam upaya pemajuan kebudayaan. Strategi ini selaras dengan teori Turner (2016), Igbinovia dan Ikenwe (2018), serta aspek-aspek dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017. Pelaksanaan strategi mencakup enam tahapan utama, yaitu: (1) identifikasi dan inventarisasi pengetahuan berbasis Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK), (2) validasi serta evaluasi melalui kurasi dan pelibatan ahli budaya, (3) dokumentasi secara terstruktur menggunakan media foto, video, dan narasi, (4) klasifikasi dan pengarsipan pengetahuan yang masih bersifat manual, (5) transfer pengetahuan melalui kegiatan interaktif seperti lokakarya dan pertunjukan seni, (6) serta diseminasi informasi budaya melalui media sosial dan platform digital. Namun, pelaksanaan strategi ini masih menemui sejumlah keterbatasan, terutama dalam aspek digitalisasi dan pengelolaan berbasis teknologi informasi, seperti belum adanya *repository* digital yang terstandar dan sistem klasifikasi terbuka berbasis metadata yang memadai.

Di dalam pelaksanaannya, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X (DIY dan Jateng) menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam dokumentasi dan preservasi digital, infrastruktur teknologi yang belum memadai, minimnya

alokasi anggaran, serta kurangnya kolaborasi lintas disiplin antara pengelola budaya dengan pustakawan, arsiparis, dan pengembang sistem informasi. Tantangan-tantangan ini berdampak pada belum optimalnya proses penyimpanan, temu kembali, dan penyebarluasan pengetahuan budaya yang terdokumentasi selama festival berlangsung. Meski demikian, upaya preservasi tetap berjalan berkat komitmen kelembagaan dan antusiasme komunitas budaya yang terlibat.

Sementara itu, dari sisi implementasi kebijakan, festival JCA telah mengaktualisasikan keempat pilar pemajuan kebudayaan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017, yaitu: perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan. Pilar perlindungan tercermin melalui kegiatan inventarisasi dan dokumentasi ekspresi budaya lokal; pilar pengembangan dilakukan melalui pengayaan tema-tema budaya yang diangkat dalam setiap edisi festival; pilar pemanfaatan diwujudkan dalam bentuk pelatihan keterampilan budaya seperti membatik dan gamelan yang dapat berdampak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat; sedangkan pilar pembinaan tampak dalam upaya transfer pengetahuan antargenerasi melalui pelibatan aktif anak-anak dan remaja dalam kegiatan seni budaya. Keempat pilar ini menunjukkan bahwa festival tidak hanya bersifat seremonial, melainkan juga sarat nilai edukatif dan transformasional dalam mendukung pelestarian budaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa festival JCA telah menjadi medium yang efektif dalam upaya pewarisan budaya serta penguatan identitas lokal melalui pendekatan strategis dan kolaboratif. Meski demikian, efektivitas strategi ini masih perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek dokumentasi digital

dan sistem pengelolaan pengetahuan yang berstandar. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan, sinergi antar profesi, serta integrasi teknologi informasi agar upaya preservasi pengetahuan dalam festival ini dapat berkelanjutan dan mampu menjawab tantangan zaman, sekaligus memperkuat posisi budaya lokal di tengah dinamika global.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X (DIY dan Jateng) disarankan untuk meningkatkan pencatatan dan dokumentasi pengetahuan secara lebih terstruktur. Proses identifikasi dan validasi telah dilakukan melalui diskusi kuratorial dan pelibatan narasumber ahli, namun belum disertai pencatatan formal seperti metadata konseptual. Pencatatan informasi seperti nama narasumber, tanggal verifikasi, sumber referensi, serta relasi tema dengan OPK sebaiknya dimasukkan ke dalam dokumen kerja. Dokumentasi yang dilengkapi metadata akan sangat bermanfaat untuk menjaga keterlacakan, akurasi, dan validitas pengetahuan yang di preservasi.
2. Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X (DIY dan Jateng) perlu mulai membangun sistem klasifikasi dan repositori digital internal. Hasil dokumentasi saat ini masih terbatas pada unggahan media sosial tanpa struktur pengarsipan yang komprehensif. *Repository* internal harus memiliki sistem klasifikasi berdasarkan tema tahunan, jenis

OPK, kegiatan (misalnya, pertunjukan, *workshop*, dan diskusi), dan sasaran audiens. Penggunaan sistem metadata umum seperti PREMIS atau *Dublin Core* dapat membantu mengelola informasi digital secara terstruktur. Hal ini memudahkan proses temu kembali informasi serta meningkatkan peran dokumentasi sebagai aset kelembagaan.

3. Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X (DIY dan Jateng) perlu meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya dalam pengelolaan informasi budaya dan dokumentasi. Pelatihan teknis tentang preservasi digital, pengarsipan budaya, penggunaan metadata, dan manajemen *repository* diberikan kepada panitia pelaksana dan tim dokumentasi. Preservasi pengetahuan harus dilakukan secara administratif dan sesuai dengan standar profesional dalam pengelolaan informasi dan budaya.
4. Dokumentasi festival JCA sebaiknya dilihat sebagai sumber pengetahuan kelembagaan bukan hanya tambahan untuk laporan kegiatan. Dokumentasi yang dihasilkan dari festival JCA dapat digunakan sebagai referensi untuk perencanaan program berikutnya, sumber pendidikan budaya bagi masyarakat dan sumber data penelitian untuk komunitas dan akademisi. Hal ini untuk memastikan bahwa pengetahuan budaya tidak hanya tersimpan, tetapi juga dapat diakses dan digunakan ulang dengan mudah.

5. Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X (DIY dan Jateng) perlu mempertimbangkan untuk bekerja sama dengan ahli dalam perpustakaan, arsip, dan teknologi informasi. Dengan mengembangkan strategi yang berkelanjutan, festival JCA dapat terus berperan sebagai media pendidikan, partisipasi, dan inspirasi untuk mendukung kemajuan kebudayaan di Indonesia. Festival JCA juga memiliki peluang untuk menjadi model nasional dalam pelestarian pengetahuan budaya secara profesional, berkelanjutan, dan relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 1). CV. syakir Media Press.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Cetakan Pertama). SUKA-PressUINSunanKalijaga.<https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>
- Ammar, N. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel *Serat Centhini*, Perjalanan Pengembaraan Syaikh Amongraga Dalam Menuntut Ilmu Menjelajahi Nusa Jawa Karya Agus Wahyudi. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 5.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Ed. Revisi 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Dewi, A. T. R., Aini, A. N., Sania, I., Azizah, N. Z., & Nurpadilah, Y. (2024).
- Dwi Putra, D., Sahrul Bahtiar, F., Nizam Rifqi, Ach., & Mardiyanto, V. (2023). Preservasi Digital Warisan Budaya: Sebuah Ulasan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 9(2), 85. <https://doi.org/10.20961/jpi.v9i2.77398>
- Erika. (2015). Preservasi Pengetahuan Kue Putu Piring Makanan Tradisional Kepulauan Riau. *Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia*. Faust, B., & Schweiz, N. (t.t.). *Implementation Of Tacit Knowledge Preservation And Transfer Methods*. Diambil 4 Maret 2025, dari https://www.academia.edu/36648357/Implementation_of_Tacit_Knowledge_Preservation_and_Transfer_Methods
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Haanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. *PT. Global Eksekutif Teknologi*.https://www.researchgate.net/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif
- Halimah, M. N., & Arfa, M. (2019). Preservasi Pengetahuan Pustakawan Naskah Di Reksa Pustaka Mangkunegaran Surakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.8No.4.<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26865/0>

- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Aulia, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif* (Cetakan Pertama). CV. Pustaka Ilmu Group. https://www.researchgate.net/profile/Assoc-Prof-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf
- Harimansyah, G. (t.t.). Modifikasi dan Alih Wahana dalam Seni Pertunjukan: Strategi Penanaman Kecintaan Generasi Muda terhadap Kesenian Tradisional. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 21.
- Hutagalung, I. H. (2022). *Preservasi Pengetahuan Naskah Melayu Karya Raja Ali Haji Berdasarkan Kearifan Lokal Di Pulau Penyengat*.
- Igbinovia, M. O., & Ikenwe, I. J. (2018). Knowledge management: Processes and systems. *Information Impact: Journal of Information and Knowledge Management*, 8(3), 26. <https://doi.org/10.4314/ijikm.v8i3.3>
- Isnan, H., & Rohmiyati, Y. (2016). Pelestarian Pengetahuan Seni Ukir Masyarakat Minangkabau. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 5 No. 1. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15316>
- Koentjaraningrat. (2002). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* (Cetakan kedua puluh). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- L. Ager, P. B., & R. Sitas. (t.t.). Cultural heritage entanglements festivals as integrative sites for sustainable urban development. *International Journal of Heritage Studies*, 2020, Vol 26. <https://doi.org/10.1080/13527258.2019.1578987>
- Moleong, L. J. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Edisi 1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian MasyarakatUPN “Veteran” Yogyakarta Press <http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif%20Eko%20mUrdiyanto.pdf>
- Noventari, W., & Pratama, A. Y. (2019). Analisis Strategi Kebudayaan Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Dalam Rangka Memperkokoh Bingkai Integrasi Nasional. *Maksigama : JurnalIlmiahHukum*, Vol.13No1. <https://maksigama.wisnuwardhana.ac.id/index.php/maksigama/article/view/51>

- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Permana, F. S., & Salim, T. A. (2019). *Tacit Knowledge Preservation: Case Study Param as a Traditional Medicine in Indonesia*.
- Prabowo, T. T., Anjarwati, S., & Rosita, M. (2023). Preservasi pengetahuan terhadap kegiatan katalogisasi literatur aksara Jawa di Perpustakaan Balai Bahasa DIY. *THE LIGHT : Journal of Librarianship and Information Science*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.20414/light.v3i1.6226>
- Putra, D. D. (2022). Konteks Preservasi Pengetahuan pada Preservasi Permainan Tradisional di Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Pacitan. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.18860/libtech.v2i1.15958>
- Putri, H. N., & Desriyeni, D. (2023). Preservasi Pengetahuan Kegiatan Tamaik Kaji dalam Budaya Pernikahan di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 8(1), 85. <https://doi.org/10.30829/jipi.v8i1.15527>
- Rutagand, E. (2024). The Role of Cultural Festivals in Promoting Social Cohesion and Cultural Understanding. *International Journal of Humanity and Social Sciences*, 3(2), 13–25. <https://doi.org/10.47941/ijhss.2077>
- Sahadi. (2019). Pelestarian Kebudayaan Daerah Melalui Kesenian Tradisional Dodod Di Kampung Pamatang Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol 6, No4. <http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v6i4.3101>
- Salsabila. (2023). Persepsi Masyarakat Di Era Modernisasi Terhadap Tradisi Begawi Cakak Pepadun Pada Perkawinan Suku Lampung Dikelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya dan Tradisi Yang Terancam Punah. *Academy of Social Science and Global CitizenshipJournal*, 2(2), 76–84. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i2.1842>
- Septa. (2022). Preservasi Pengetahuan Batik Gambo Muba di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

- Septiany, R. P. (2018). Preservasi Pengetahuan Dalam Seni Kriya Batik Tanah Liek, Sumatera Barat (Sebuah Kajian Kasus). Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33779/>
- Shaura, R. K., Febriyanto, F., & Kurniawan, H. (2018). Preservasi Pengetahuan Document Controller untuk Performa Organisasi. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.22146/khazanah.34643>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). Alfabeta.
- Triyono, T. (2020). Seni Kuda Lumping “Turangga Tunggak Semi” di Kampung Seni Jurang Belimbing Tembalang: Sebuah Alternatif Upaya Pemajuan Kebudayaan di Kota Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 247–254. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.247-254>
- Turner, D. (2016). Reconsidering Library Collections: Community Services as Documents. *Proceedings from the Document Academy*, 2(1). <https://doi.org/10.35492/docam/2/1/17>
- Wijayanti, A., Febriyanto, F., & Salim, T. A. (2018). Upaya Pustakawan Madya dalam Mempreservasi Pengetahuan *Tacit* pada Kelompok Layanan Majalah Terjilid. *LIBRARIA : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1–16.